

PENGARUH TOTAL ASSET TURNOVER, RETURN ON ASSET, DAN DEBT TO ASSET RATIO TERHADAP PERTUMBUHAN LABA

Rosy Enji Purwitasari

Rosy.enji46@gmail.com

Hendri Soekotjo

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi Indonesia (STIESIA) Surabaya

ABSTRACT

The pharmaceutical company is a company which use their huge asset in running their operational. At this point, the company is expected to give advantages to society. This research aimed to examine the effect of total asset turnover, Return on Asset, and Debt to Asset Ratio on the profit growth of the pharmaceutical company which were listed on indonesia Stock Exchange. This research was quantitative, with casual-comparative as its approach. Furthermore, the data used secondary in the form of financial statement which was taken from indonesia Stock Exchange. Moreover, the data collection technique used purposive sampling. In addition, there was 6 pharmaceutical companies which were listed on Indonesia Stock Exchange 2013-2017. The research result concluded, based on moel proper test examine the effect of total asset turnover, Return on Asset, and Debt to Asset Ratio had significant on the profit growth. The research result, partially, concluded total asset turnover had negative and significant effect on the profit growth. On the other hand, Return on Asset had positive and insignificant effect on the profit growth. Moreover, Debt to Asset Ratio had positive and significant effect on the profit growth.

Keywords: TATO, ROA, DAR, profit growth

ABSTRAK

Perusahaan farmasi merupakan perusahaan yang menggunakan aktivasnya yang tidak sedikit dalam menjalankan kegiatan operasionalnya, perusahaan diharapkan mampu memberikan manfaat bagi masyarakat. Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *total asset turnover*, *Return on Asset*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif, menggunakan metode kausal komparatif. Pengumpulan data pada penelitian ini yaitu menggunakan data sekunder, berupa laporan keuangan dari BEI. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini dengan menggunakan *purposive sampling*. Sampel perusahaan yang akan diteliti sebanyak 6 perusahaan sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2013-2017. Metode analisis yang digunakan adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan bantuan SPSS 20. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara parsial dapat disimpulkan bahwa *total asset turnover* berpengaruh negatif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba, *Return on Asset* berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba, dan *Debt to Asset Ratio* berpengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Kata kunci: TATO, ROA, DAR, pertumbuhan laba

PENDAHULUAN

Pada era perkembangan ekonomi seperti sekarang ini, yang semakin maju dan modern membuat persaingan antar perusahaan satu dengan perusahaan yang lain semakin kompetitif. Perusahaan di tuntut untuk bisa mengelola fungsi-fungsi penting secara efektif maupun secara efisien, sehingga perusahaan bisa lebih profesional dalam menghadapi kondisi perekonomian global dan mampu bersaing dengan perusahaan-perusahaan lainnya, serta dapat mempertahankan kelangsungan hidup dan melakukan pengembangan pada usahanya. Selain itu perusahaan juga di tuntut untuk memiliki laporan keuangan yang baik serta dasar yang kuat dalam melaksanakan operasionalnya dalam memaksimalkan laba yang di dapatkan (Zafira dan Amanah, 2013).

Perusahaan menerbitkan laporan keuangan merupakan salah satu sumber informasi mengenai perkembangan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan perusahaan sangat bermanfaat untuk digunakan dalam pengambilan keputusan yang tepat. Para pelaku bisnis baik pihak internal maupun eksternal perusahaan serta pemerintah juga membutuhkan informasi laporan keuangan dalam pengambilan keputusan. Penilaian dalam kinerja perusahaan sangat penting dilakukan baik oleh pemegang saham, pemerintah, manajemen maupun *stakeholder*. Salah satunya kinerja perusahaan dapat dinilai melalui pertumbuhan laba.

Pertumbuhan laba sendiri merupakan perubahan persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan pada periode tertentu (Kasmir, 2014:4). Apabila kinerja pada perusahaan tersebut baik maka pertumbuhan labanya juga ikut meningkat, dan sebaliknya jika kinerja perusahaan tidak baik maka akan berdampak pada penurunan pertumbuhan laba pada perusahaan. Jika perusahaan memiliki pertumbuhan laba yang baik maka hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu mengelolah keuangan dengan baik, yang nantinya akan meningkatkan nilai perusahaan. Besarnya modal kerja tidak dapat dijadikan tolak ukur untuk memperoleh laba yang besar pada suatu perusahaan, karena perusahaan yang modal kerjanya besar belum tentu laba yang didapatkan juga ikut besar, selain itu berhasil atau tidaknya perusahaan dapat dilihat dari kemampuan manajemennya dalam memanfaatkan kesempatan yang ada agar dapat menjaga kestabilan pertumbuhan laba pada perusahaan. Berdasarkan uraian tersebut dapat dilihat pada tabel 1 bagaimana perolehan laba bersih pada sektor farmasi yang telah *go public*.

Tabel 1
Data Laba Bersih
Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi periode 2014-2017

Kode Emiten	LABA BERSIH (Rp 000)			
	2014	2015	2016	2017
DVLA	80,929,476	107,894,430	102,083,400	162,249,293
KLBF	2,121,090,582	2,057,694,282	2,350,884,934	2,453,251,411
KAEF	236,531,071	265,549,762	271,597,948	331,707,918
MERK	181,472,234	142,545,462	153,842,847	144,677,294
PYFA	2,675,665	3,087,105	5,146,317	7,127,402
TSPC	584,293,062	529,218,652	545,493,536	447,339,582

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 1, dapat dilihat bahwa rata - rata laba bersih perusahaan farmasi berfluktuasi mulai tahun 2014-2017. Hal ini menjelaskan bahwa berhasil atau tidaknya pertumbuhan laba dapat dilihat dari kinerja perusahaan dalam memanfaatkan kesempatan yang dapat mendorong pertumbuhan laba perusahaan setiap tahunnya.

Ada beberapa teknik analisis yang dapat digunakan untuk menganalisis dan menilai kondisi keuangan perusahaan serta prospek pertumbuhan labanya. Salah satu alternatif untuk mengetahui apakah informasi keuangan yang dihasilkan dapat bermanfaat untuk memprediksi pertumbuhan laba, termasuk kondisi keuangan dimasa depan adalah dengan melakukan analisis rasio keuangan. Rasio menggambarkan suatu hubungan perimbangan antara suatu jumlah tertentu dengan jumlah yang lain dan dengan menganalisa berupa rasio keuangan ini maka dapat menjelaskan atau memberikan gambaran kepada penganalisa tentang baik buruknya keadaan atau posisi keuangan suatu perusahaan (Munawir, 2010). Ada 4 macam rasio keuangan menurut (Kasmir, 2008: 134) yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio aktivitas dan rasio profitabilitas.

Rasio aktivitas adalah rasio yang mengukur efektifitas perusahaan dalam memanfaatkan atau menggunakan sumber daya yang dimilikinya. Rasio yang digunakan

dalam penelitian ini adalah *Total Asset Turnover* (TATO). Hubungan TATO terhadap pertumbuhan laba adalah menunjukkan tingkat efisiensi keseluruhan pengguna aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Semakin tinggi rasio *Total Asset Turnover* (TATO) berarti semakin efisien keseluruhan penggunaan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Dengan kata lain, jumlah asset yang sama akan memperbesar volume penjualan tetapi apabila *Total Asset Turnover* (TATO) ditingkatkan dengan tingginya penjualan maka secara otomatis mempengaruhi pada pertumbuhan laba. *Total Asset Turnover* (TATO) dianggap penting bagi kreditur dan perusahaan, tetapi akan lebih penting lagi bagi manajemen perusahaan (Syamsuddin,1998: 62).

Rasio Profitabilitas ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba selama periode tertentu. Rasio yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Return on Asset* (ROA), dimana rasio ROA ini menggambarkan pertumbuhan laba yang didapatkan oleh perusahaan dengan tingkat investasi yang telah ditanamkan. ROA digunakan untuk menggambarkan sejauh mana kemampuan aset yang perusahaan miliki agar bisa menghasilkan laba. Hal ini dikarenakan besarnya total aset masing-masing perusahaan yang berbeda-beda bahkan mempunyai selisih yang cukup besar, sehingga menyebabkan nilai yang sangat tinggi.

Rasio Solvabilitas sendiri adalah rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam melunasi semua kewajiban baik dalam kewajiban jangka pendek atau pun kewajiban jangka panjangnya, dengan jaminan yang digunakan adalah aktiva atau kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan sampai perusahaan tutup atau likuidasi. Pada rasio ini diukur dengan *Debt to Asset Ratio* (DAR), rasio keuangan ini digunakan untuk mengukur seberapa besar jumlah aktiva pada perusahaan yang dibiayai dengan hutang. Apabila semakin tinggi DAR maka, akan semakin besar juga jumlah pinjaman yang digunakan untuk investasi pada aktiva guna untuk mendapatkan keuntungan bagi perusahaan. Keuntungan perusahaan akan menurun apabila perusahaan mengalami kerugian. Dengan begitu dapat disimpulkan, semakin besar perusahaan dalam penggunaan hutang maka akan semakin besar juga kemungkinan perusahaan menghadapi kesulitan.

Dari beberapa poin yang telah di paparkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan pengujian lebih lanjut dengan judul "Pengaruh *Total Asset Turnover* (TATO), *Return on Asset* (ROA), Dan *Debt to Asset Ratio* (DAR) Terhadap Pertumbuhan Laba (Studi pada Perusahaan Farmasi Yang Terdaftar Di BEI)". Berdasarkan pada uraian latar belakang diatas, maka pokok permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut: a) Apakah variabel *Total Assets Turnover* (TATO) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan, b) Apakah variabel *Return on Assets* (ROA) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan, c) Apakah variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan. Tujuan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: a) Untuk mengkaji pengaruh variabel *Total Assets Turnover* (TATO) terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan, b) Untuk mengkaji pengaruh variabel *Return on Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan, c) Untuk mengkaji pengaruh variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) terhadap Pertumbuhan Laba perusahaan.

TINJAUAN TEORITIS

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba yang positif akan mencerminkan bahwa suatu perusahaan dapat mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang ada untuk menghasilkan laba serta menunjukkan baiknya kinerja keuangan pada perusahaan, dan begitu juga dengan sebaliknya (Harahap, 2005:263). Maka dari itu hal ini membutuhkan analisa laporan keuangan yaitu rasio keuangan yang dihitung dari laporan keuangan. Perusahaan dengan

laba bertumbuh dapat memperkuat hubungan antara besarnya atau ukuran perusahaan dengan tingkat laba yang diperoleh perusahaan.

Total Asset Turnover

Total Asset Turnover (TATO) adalah rasio yang menunjukkan perputaran total aktiva yang diukur dari volume penjualan dengan sebutan lain seberapa jauh kemampuan semua aktiva dalam menciptakan penjualan (Harahap, 2004:309). Semakin Besar *Total Asset Turnover* maka akan menunjukkan efisiensi dalam penggunaan seluruh aktiva untuk menunjang kegiatan penjualan pada suatu perusahaan. Menurut Sutrisno (2009:221) *Total Asset Turnover* adalah ukuran efektivitas dalam pemanfaatan aktiva dalam menghasilkan penjualan. Semakin besar perputaran aktiva maka akan semakin efektif perusahaan untuk mengolah aktivanya. Rasio ini juga menunjukkan bagaimana sumber daya telah dimanfaatkan secara optimal oleh perusahaan.

Return on Asset

Return on Asset (ROA) menunjukkan bagaimana kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktivitas yang dipergunakan oleh perusahaan (Syahyunan, 2004:85). Besarnya perhitungan dalam pengembalian atas aktiva menunjukkan seberapa besar tingkat kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba yang tersedia bagi para pemegang saham biasa dengan semua aktiva yang dimiliki. *Return on Asset* adalah rasio yang menunjukkan hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan pada perusahaan. Menurut Kasmir (2012:203) mengungkapkan bahwa *Return on Asset* (ROA) dipengaruhi oleh hasil pengembalian atas investasi yang dipengaruhi margin laba yang diakibatkan oleh rendahnya margin laba bersih yang disebabkan oleh rendahnya perputaran pada total aktiva.

Debt to Asset Ratio

Menurut Harahap (2005:303) *Debt to Asset Ratio*, digunakan untuk melihat sejauh mana hutang perusahaan dapat ditutup dengan aktiva yang lebih besar agar rasionya lebih aman. Bisa juga diartikan seberapa banyak hutang dibandingkan dengan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, agar perusahaan pada posisi aman maka hutang pada aktiva harus lebih kecil. *Debt to Asset Ratio* merupakan rasio utang yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total utang dengan total aktiva, maka dapat dijelaskan seberapa besar total aktiva perusahaan yang dibiayai oleh hutang atau seberapa besar utang perusahaan berpengaruh pada pengelolaan aktiva perusahaan.

Penelitian Terdahulu

Pertama, Erawati *et al.* (2010) *Total Asset Turnover* berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan *Return on Asset* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan laba.

Kedua, Hapsari *et al.* (2017) *Return on Asset* berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, hal ini membuat pertumbuhan laba pada perusahaan menurun.

Ketiga, Sulistyowati (2017), *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan *Return on Asset* sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

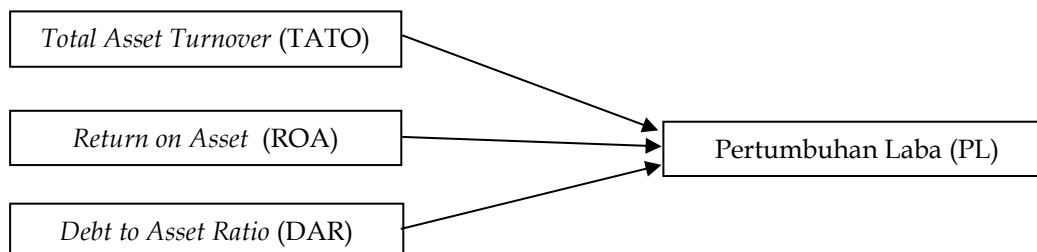
Keempat, Megananda (2017), *Total Asset Turnover* mempunyai pengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan *Return on Asset* sendiri berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Kelima, Andriyani *et al.* (2017), *Return on Asset* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan *Debt to Asset Ratio* dan *Total Asset Turnover* tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Keenam, Rachmawati (2014) *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Rerangka Konseptual

Rerangka konseptual yang digunakan untuk menjelaskan penelitian yang dilakukan oleh peneliti adalah sebagai berikut:



Gambar 1
Rerangka konseptual

Perumusan Hipotesis

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, tinjauan pustaka, dan rerangka pemikiran diatas, hipotesis dalam penelitian ini adalah : 1) *Total Asset Turnover (TATO)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan farmasi yang terdaftar diBursa Efek Indonesia, 2) *Return on Asset (ROA)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan farmasi yang terdaftar diBursa Efek Indonesia, 3) *Debt to Asset Ratio (DAR)* berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba perusahaan farmasi yang terdaftar diBursa Efek Indonesia.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian dan Gambaran dari Populasi (Objek) Penelitian

Jenis Penelitian

Menurut tingkat eksplanasi riset, penelitian ini tergolong dalam penelitian kausal, yaitu penelitian yang mengidentifikasi hubungan sebab-akibat antara variabel-variabel pembentuk model dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Berdasarkan jenis datanya, penelitian ini dikategorikan sebagai penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang menunjukkan arah hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, disamping mengukur kekuatan hubungan. Penelitian ini menguji pengaruh *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*, dan *Debt to Asset Ratio* terhadap pertumbuhan laba pada perusahaan manufaktur sektor farmasi di Bursa Efek Indonesia periode 2013-2017.

Gambaran Umum Populasi Penelitian

Menurut Sugiono (2009:72), populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dari penelitian ini adalah perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, periode penelitian mencakup data pada tahun 2013-2017 agar lebih mencerminkan kondisi pada saat ini.

Teknik Pengambilan Sampel

Teknik pengambilan sampel penelitian ini dilakukan menggunakan teknik *purposive sampling* yaitu melalui pengambilan sampel secara khusus berdasarkan kriteria-kriteria

tertentu. Kriteria sampel penelitian ini adalah : a) Perusahaan manufaktur pada sub sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2013-2017, b) Perusahaan manufaktur pada sub sektor farmasi yang menerbitkan laporan keuangan secara berturut-turut pada tahun 2013-2017, c) Perusahaan manufaktur pada sub sektor farmasi yang menggunakan mata uang rupiah dalam pelaporan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2013-2017. Terdapat enam perusahaan farmasi yang akan digunakan dalam penelitian ini dan memenuhi kriteria, diantaranya akan disajikan dalam Tabel 2 berikut :

Tabel 2
Populasi Penelitian

No.	Kode	Nama Perusahaan
1.	DVLA	Darya Varia Laboratoria Tbk
2.	KAEF	Kimia Farma (Persero) Tbk
3.	KLBF	Kalbe Farma Tbk
4.	MERK	Merck Indonesia Tbk
5.	PYFA	Pyridam Farma Tbk
6.	TSPC	Tempo Scan Pasific Tbk

Sumber : laporan keuangan neraca dan laba rugi (diolah)

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang dilakukan pada penelitian ini adalah menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh dari dokumen - dokumen yang tersimpan seperti laporan keuangan. Data sekunder yang digunakan berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di BEI pada periode 2013 - 2017. Dalam penelitian ini, data diambil dari kantor Galeri Bursa Efek Indonesia STIESIA Surabaya.

Variabel dan Definisi Operasional Variabel

Variabel

Pada umumnya variabel dibedakan menjadi 2 jenis , yakni variabel bebas (independen) dan variabel terikat (dependen). Berdasarkan pendahuluan dan landasan teori yang telah dipaparkan, variabel dependen dan independen yang dipakai dalam penelitian ini adalah: 1) Variabel Dependen / Terikat : Pertumbuhan Laba, 2) Variabel Independen / Bebas : *Total Asset Turnover, Return on Asset, Debt to Asset Ratio*

Definisi Operasional Variabel

Pertumbuhan Laba

Pertumbuhan laba di pengaruhi oleh perubahan komponen dalam laporan keuangan. Perubahan laba yang disebabkan oleh perubahan komponen laporan keuangan misalnya seperti perubahan penjualan, perubahan harga, pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga, perubahan pajak penghasilan, adanya perubahan pada pos - pos luar biasa, dan lain - lain (Harahap, 2005:263). Rumus yang digunakan untuk menghitung pertumbuhan laba sebagai berikut:

$$PL = \frac{\text{Laba Bersih Tahun } t - \text{Laba Bersih Tahunan } t-1}{\text{Laba Bersih Tahun } t-1} \times 100\%$$

Total Asset Turnover

Total Assets Turnover adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara penjualan dengan total aktiva. Rasio aktivitas ini melibatkan perbandingan antara tingkat penjualan dan tingkat investasi pada perusahaan yang menganggap bahwa sebaiknya

terdapat keseimbangan yang layak antara penjualan dan unsur aktiva, piutang aktiva tetap, dan aktiva lain (Sutrisno, 2009:221). *Total Assets Turnover* dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$TATO = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Return on Asset

Return on Assets adalah rasio yang digunakan untuk membandingkan antara laba bersih setelah pajak dengan total aktiva pada perusahaan. Rasio ini menunjukkan seberapa kemampuan perusahaan dengan menggunakan kemampuan aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan laba setelah pajak. Rasio ini sangat penting bagi manajemen perusahaan untuk mengevaluasi efektivitas dan efisiensi manajemen perusahaan untuk dapat mengelola aktiva perusahaan dengan baik. Semakin besar ROA maka semakin efisien penggunaan aktiva perusahaan atau dengan jumlah yang sama keuntungan yang dihasilkan harus lebih besar atau begitu juga sebaliknya. Maka *Return on Asset* dapat dihitung menggunakan rumus:

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Debt to Asset Ratio

Rasio ini digunakan untuk menghitung sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai oleh hutang, artinya seberapa besar beban utang yang nantinya akan ditanggung oleh perusahaan dibandingkan dengan aktivanya. Dapat dihitung menggunakan rumus:

$$DAR = \frac{\text{Total Liabilitas}}{\text{Total Aktiva}}$$

ANALISIS DAN PEMBAHASAN

Analisis Regresi Linier Berganda

Penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda untuk mengetahui likuiditas, struktur modal dan ukuran perusahaan serta pengaruhnya terhadap nilai perusahaan. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu *software* computer program SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 3 sebagai berikut :

Tabel 3
Hasil Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error				
			Beta			
	(Constant)	42.726	33.510		1.275	.214
1	TATO	-35.268	13.365	-.418	-2.639	.014
	ROA	1.161	.832	.228	1.395	.175
	DAR	129.496	44.434	.467	2.914	.007

a. Dependent Variable: PL

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Hasil pengujian persamaan regresi tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut :

$$PL = 42.726 - 35.268 \text{ TATO} + 1.161 \text{ ROA} + 129.496 \text{ DAR} + \epsilon$$

Hasil persamaan regresi pada penelitian adalah: 1) Konstanta (a) Dari nilai persamaan regresi diatas, maka nilai konstan yaitu sebesar 42.726, artinya hal ini menunjukkan bahwa semua variabel dependen (*Total Asset Turnover*, *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio*) tetap atau sama dengan nol ($=0$), maka Pertumbuhan Laba sebesar 42.726 satuan, 2) Koefisien regresi *Total Asset Turnover* (TATO) sebesar -35.268 , maka koefisien ini bersifat negatif (tidak searah) hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang tidak searah antara variabel *Total Asset Turnover* dengan Pertumbuhan Laba. Hasil ini menunjukkan apabila *Total Asset Turnover* meningkat maka Pertumbuhan Laba akan menurun sebesar -35.268 dengan asumsi variabel lainnya konstan, 3) Koefisien regresi *Return on Asset* (ROA) sebesar 1.161, maka koefisien ini bersifat positif (searah) hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel *Return on Asset* dengan Pertumbuhan Laba. Hasil ini menunjukkan apabila *Return on Asset* meningkat maka Pertumbuhan Laba akan ikut meningkat sebesar 1.161 dengan asumsi variabel lainnya konstan, 4) Koefisien regresi *Debt to Asset Ratio* (DAR) sebesar 129.496, maka koefisien ini bersifat positif (searah) hal ini menunjukkan bahwa adanya hubungan yang searah antara variabel *Debt to Asset Ratio* dengan Pertumbuhan Laba. Hasil ini menunjukkan apabila *Debt to Asset Ratio* meningkat maka Pertumbuhan Laba akan ikut meningkat sebesar 129.496 dengan asumsi variabel lainnya konstan.

Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik yang digunakan dalam penelitian ini meliputi uji multikolinieritas, uji autokorelasi, uji heterokedastisitas, dan uji normalitas. Uji asumsi klasik tersebut secara rinci dapat dijelaskan sebagai berikut :

Uji Multikolinieritas

Model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat kolerasi antar variabel bebas. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 4 sebagai berikut :

Tabel 4
Hasil Uji Multikolinieritas
Tolerance dan VIF

Model	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
(Constant)		
1		
TATO	.954	1.048
ROA	.893	1.120
DAR	.929	1.077

a. Dependent Variable: PL

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Hasil dari uji multikolinieritas dengan melihat *Tolerance* dan *VIF* pada model regresi linier diketahui bahwa nilai *tolerance* dari ketiga variabel independen tersebut adalah lebih dari 0.1 yaitu sebesar 0.954 untuk variabel TATO, 0.893 untuk variabel ROA, dan 0.929 untuk variabel DAR. Sedangkan untuk nilai *Variance Inflation Factor* atau *VIF* ketiga variabel independen kurang dari 10 yaitu 1.048 untuk variabel TATO, 1.120 untuk variabel ROA, dan 1.077 untuk variabel DAR. Hal ini berarti model regresi tidak terjadi multikolinieritas karena tidak adanya kolerasi diantara variabel *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*, dan *Debt to Asset Ratio*.

Uji Autokorelasi

Model regresi dikatakan tidak terjadi masalah autokolerasi dengan ketentuan jika nilai *Durbin-Watson* berada antara batas dU hingga $4-dU$. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20 diperoleh hasil pada Tabel 5 sebagai berikut :

Tabel 5
Hasil Uji Autokolerasi
Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.615 ^a	.379	.307	20.80003	1.853

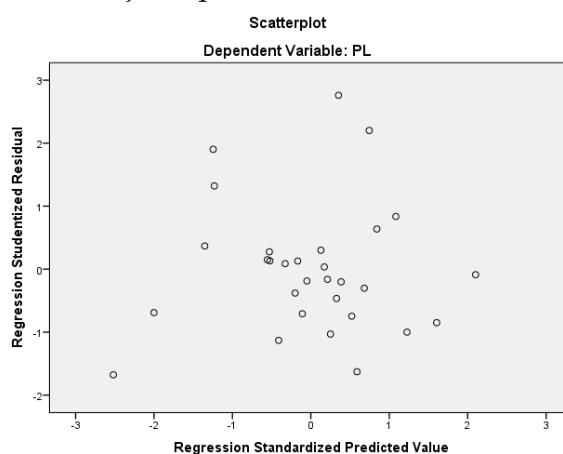
a. Predictors: (Constant), DAR, TATO, ROA
b. Dependent Variable: PL

Sumber: data sekunder diolah, 2019

Hasil dari uji autokorelasi diketahui bahwa nilai *Durbin-Watson* sebesar 2.197. Berdasarkan tabel nilai *Durbin-Watson* dengan $n=60$ dan $K=3$, maka akan diperoleh nilai $dU=1.689$, sehingga nilai $4-dU$ sebesar $4 - 1.689 = 2.311$. Karena nilai *Durbin-Watson* (2.197) terletak diantara dU dengan $4-dU$, maka dapat disimpulkan bahwa model persamaan regresi tersebut tidak mengandung masalah autokorelasi.

Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas digunakan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *Variance* dalam model regresi dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lainnya. Hasil pengujian heteroskedastisitas disajikan pada Gambar 2.



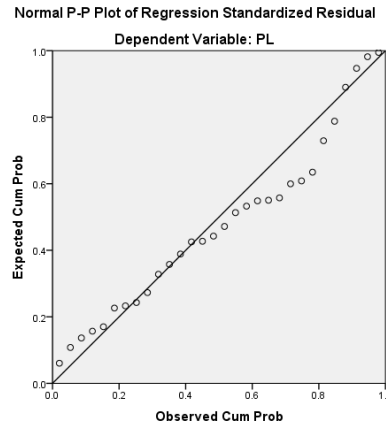
Sumber : data sekunder diolah, 2019

Gambar 2
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan analisis grafik menunjukkan bahwa *plot* menyebar secara acak di atas maupun di bawah angka nol pada sumbu *Regression Studentized Residual*. Oleh karena itu dapat disimpulkan bahwa model regresi pada penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

Uji Normalitas

Model regresi dikatakan menunjukkan pola distribusi normal jika data menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya. Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan *normal probability plot* dapat dilihat pada Gambar 3 sebagai berikut :



Sumber : data sekunder diolah, 2019

Gambar 3

Hasil Uji Normalitas Data Menggunakan Analisis Grafik

Hasil dari *normal probability plot* menunjukkan bahwa data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Hasil ini diperkuat dengan uji *One-Sample Kolmogorov-Smirnov* yang disajikan pada Tabel 6.

Tabel 6
Hasil Uji *Kolmogorov-Smirnov*
One-Sample *Kolmogorov-Smirnov* Test

		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	0E-7
	Std. Deviation	19.69480227
Most Extreme Differences	Absolute	.158
	Positive	.158
	Negative	-.062
Kolmogorov-Smirnov Z		.865
Asymp. Sig. (2-tailed)		.443
a. Test distribution is Normal.		
b. Calculated from data.		

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Hasil dari uji normalitas dengan menggunakan uji *Kolmogorov-Smirnov* (K-S) menunjukkan bahwa nilai signifikansi residual sebesar 0.443 yang berarti lebih besar dari 0.05. Dapat disimpulkan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini telah terdistribusi secara normal dan telah memenuhi uji normalitas.

Pengujian Kesesuaian Model (*Goodness of Fit*)

Uji F menunjukkan apakah semua variabel independen yang ada pada model regresi layak untuk dilakukan penelitian terhadap variabel dependen. Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20, maka diperoleh hasil dari uji F yang disajikan pada Tabel 7.

Tabel 7
Hasil Uji Kelayakan Model
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6859.634	3	2286.545	5.285	.006 ^b
	Residual	11248.672	26	432.641		
	Total	18108.306	29			

a. Dependent Variable: PL

b. Predictors: (Constant), DAR, TATO, ROA

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Hasil dari uji F dengan membandingkan nilai probabilitas dengan α yang ditentukan, menunjukkan bahwa F hitung sebesar 5.285 dengan tingkat signifikan sebesar 0.006 yang berarti < 0.05 , maka dapat disimpulkan bahwa model analisis yang dihasilkan layak dan dapat digunakan untuk analisis penelitian selanjutnya.

Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Uji koefisien determinasi digunakan untuk menguji model analisis regresi apakah memiliki kontribusi variabel *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* terhadap variabel Pertumbuhan Laba. Nilai berada diantara 0 sampai 1 ($0 < R^2 < 1$). Setelah dilakukan pengujian dengan menggunakan alat bantu program SPSS 20, maka diperoleh hasil dari uji R^2 yang disajikan pada Tabel 8.

Tabel 8
Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.615 ^a	.379	.307	20.80003

a. Predictors: (Constant), DAR, TATO, ROA

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Hasil dari uji koefisien determinasi diketahui bahwa nilai *R square* sebesar 0,379. Hal ini dapat diartikan bahwa variasi nilai perusahaan dapat dijelaskan oleh variasi *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* sebesar 0,379 atau dapat dikatakan bahwa variabel *Total Asset Turnover*, *Return on Asset*, *Debt to Asset Ratio* mempengaruhi variabel nilai perusahaan sebesar 37,9%. Sisanya sebesar 62,1% (100%-37,9%) dipengaruhi oleh variabel lain diluar penelitian.

Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Uji-t digunakan untuk menguji koefisien regresi secara individual. Hasil Uji-t dengan tingkat signifikan adalah $\alpha = 0.05$ (5%) disajikan pada Tabel 9.

Tabel 9
Hasil Uji Secara Parsial (Uji-t)
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	42.726	33.510		1.275	.214
	TATO	-35.268	13.365	-.418	-2.639	.014
	ROA	1.161	.832	.228	1.395	.175
	DAR	129.496	44.434	.467	2.914	.007

a. Dependent Variable: PL

Sumber : data sekunder diolah, 2019

Berdasarkan hasil pengujian secara parsial pada Tabel 9, maka dapat disimpulkan sebagai berikut: a) Uji Parsial Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai t sebesar -2.639 dan tingkat signifikan sebesar 0.014 berarti $\alpha < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), b) Uji Parsial Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai t sebesar 1.395 dan tingkat signifikan sebesar 0.175 berarti $\alpha > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), c) Uji Parsial Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai t sebesar 2.914 dan tingkat signifikan sebesar 0.007 berarti $\alpha < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Pembahasan

Pengaruh *Total Asset Turnover* Terhadap Pertumbuhan Laba

Total Asset Turnover (TATO) merupakan tingkat efisiensi penggunaan keseluruhan aktiva perusahaan dalam menghasilkan volume penjualan tertentu. Selain itu *Total Asset Turnover* digunakan untuk mengukur perputaran semua aktiva yang dimiliki perusahaan dan untuk mengukur berapa jumlah penjualan yang diperoleh dari tiap rupiah aktiva yang dihasilkan. Semakin besar TATO maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan yang tinggi. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi menunjukkan pengaruh *Total Asset Turnover* terhadap Pertumbuhan Laba nilai yang diperoleh sebesar -2.639 dan tingkat signifikan sebesar $0.014 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan mampu memanfaatkan keseluruhan aktivanya dengan baik dan efektif yang mempengaruhi proses produksi dan penjualan perusahaan dalam mendapatkan keuntungan bagi perusahaan.

Nilai koefisien regresi sebesar -2.639, artinya regresi ini menunjukkan arah hubungan yang berlawanan, hal ini menjelaskan bahwa Pertumbuhan laba akan menurun dikarenakan nilai *Total Asset Turnover* (TATO) menunjukkan hasil dengan tingkat penjualan yang tinggi. Meningkatnya Pertumbuhan Laba belum tentu dipengaruhi oleh meningkatnya penjualan karena perusahaan harus membayar semua beban yang dipakai selama kegiatan produksi berlangsung. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sulistyowati (2017) dan Megananda (2017) mengungkapkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, tetapi penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erawati (2010) yang mengungkapkan bahwa *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

Pengaruh *Return on Asset* Terhadap Pertumbuhan Laba

Rasio ini merupakan cara untuk mengukur kemampuan modal yang di investasikan perusahaan dalam keseluruhan aktiva untuk menghasilkan laba bersih. Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) maka akan semakin tinggi tingkat laba yang di hasilkan karena penambahan pada aset. Semakin besar ROA yang dimiliki perusahaan maka akan semakin efisien penggunaan aktiva, hal ini akan memperbesar laba pada perusahaan. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi menunjukkan pengaruh *Return on Asset* (ROA) terhadap Pertumbuhan Laba dengan nilai yang didapatkan sebesar 1.395 dan tingkat signifikan sebesar $0.175 > 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Return on Asset* (ROA)

berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Nilai koefisien regresi pada variabel ROA sebesar 1.395 menunjukkan adanya hubungan yang searah, jika nilai *Return on Asset* (ROA) meningkat maka akan diikuti peningkatan nilai pada Pertumbuhan Laba. Namun hubungannya tidak signifikan, hal ini karena ketidakmampuan perusahaan dalam menunjukkan kinerjanya dengan mengelola aktiva secara baik dan perusahaan tidak mampu mengolah asetnya guna menghasilkan laba bersih sesuai dengan yang diharapkan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Erawati (2010), Megananda (2017), dan Bionda (2017) mengungkapkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan laba, tetapi penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Hapsari (2017) mengungkapkan bahwa *Return on Asset* (ROA) berpengaruh tidak signifikan terhadap pertumbuhan laba.

Pengaruh *Debt to Asset Ratio* Terhadap Pertumbuhan Laba

Semakin tinggi *Debt to Asset Ratio*, maka akan semakin rendah tingkat pendanaan perusahaan yang disediakan oleh pemilik sehingga akan mempersulit dalam mendapatkan pendanaan dari kreditor guna mendukung kegiatan operasionalnya yang nantinya dapat berdampak pada penurunan laba perusahaan. Jika rasio semakin rendah, maka akan semakin baik kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka panjangnya. Kemampuan *Debt to Asset Ratio* dalam mempengaruhi Pertumbuhan Laba dapat disebabkan oleh pendanaan yang didapatkan dari kreditor (pihak ketiga) yang nantinya akan digunakan untuk mendanai aktiva yang akan digunakan dalam kegiatan operasionalnya guna dalam menghasilkan laba. Berdasarkan hasil perhitungan koefisien regresi menunjukkan pengaruh *Debt to Asset Ratio* (DAR) dengan nilai yang didapatkan sebesar 2.914 dan tingkat signifikan sebesar $0.007 < 0.05$, maka dapat disimpulkan bahwa variabel *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba pada perusahaan manufaktur sektor farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Nilai koefisien regresi pada variabel DAR sebesar 2.914 menunjukkan adanya hubungan yang searah, Artinya perusahaan mampu menunjukkan kemampuannya dalam mengelola pinjaman sehingga semakin besar *Debt to Asset Ratio* (DAR) maka akan semakin besar juga pertumbuhan laba dengan memanfaatkan pinjaman yang ada. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rachmawati (2014) mengungkapkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba, sedangkan penelitian ini berlawanan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Andriyani (2015) dan Gunawan (2013) mengungkapkan bahwa *Debt to Asset Ratio* (DAR) tidak berpengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Laba.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1) *Total Asset Turnover* (TATO) berpengaruh negatif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dapat diartikan jika nilai *Total Asset Turnover* semakin tinggi, maka tingkat Pertumbuhan Laba akan menurun, tetapi perusahaan mampu dalam menggunakan keseluruhan aktiva yang ada dan mampu mengolah kas dengan baik, guna menunjang peningkatan pada kegiatan penjualan perusahaan. Jadi dalam penelitian ini TATO bisa digunakan dalam memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur sektor Farmasi, 2) *Return on Asset* (ROA) berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Hal ini dapat dilihat pada data laporan keuangan bahwa *Return on Asset* mengalami kenaikan tetapi Pertumbuhan Laba mengalami penurunan, sehingga perusahaan tidak mampu menunjukkan kinerjanya dalam mengelola

aktiva dengan baik dan perusahaan tidak mampu untuk menghasilkan laba, hal ini membuat para investor tidak menerima keuntungan yang sesuai dengan yang diharapkan, akibatnya investor akan berfikir lagi untuk menginvestasikan sebagian dananya. Jadi dalam penelitian ini ROA tidak bisa digunakan untuk memprediksi Pertumbuhan Laba pada Perusahaan Manufaktur sektor Farmasi, 3) *Debt to Asset Ratio* (DAR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Laba. Artinya perusahaan mampu menunjukkan kemampuannya dalam mengelola pinjaman sehingga semakin besar *Debt to Asset Ratio* (DAR) maka akan semakin besar juga pertumbuhan laba dengan memanfaatkan pinjaman yang ada. Hal ini mengindikasikan bahwa perusahaan dapat memanfaatkan pinjaman dana yang berasal dari pihak eksternal dalam meningkatkan penjualan guna memperoleh keuntungan yang lebih besar.

Keterbatasan Penelitian

1) Penelitian ini hanya menggunakan variabel *total asset turnover*, *Return on Asset*, dan *Debt to Asset Ratio* variabel independen yang mempengaruhi pertumbuhan laba, 2) Periode waktu penelitian terbatas pada tahun 2013-2017.

Saran

1) Perusahaan diharapkan mempertahankan nilai *Debt to Asset Ratio* yang tinggi, agar bisa melihat perkembangan pada Pertumbuhan Laba perusahaan dengan menggunakan aktiva yang dimiliki oleh perusahaan, dengan begitu bisa memperkecil terjadinya kebangkrutan dan dapat membayar semua kewajibannya, 2) Bagi Perusahaan diharapkan mempertimbangkan untuk mengelola dan memanfaatkan sumber daya yang dimiliki, agar perusahaan mendapatkan kepercayaan dari pihak investor untuk mengembangkan pertumbuhan laba pada perusahaannya, 3) Untuk penelitian selanjutnya, diharapkan dapat menambah variabel lain seperti *Current Ratio* (CR) dan *Net Profit Margin* (NPM) yang memberikan pengaruh baik terhadap Pertumbuhan Laba, dan menggunakan objek lain selain Perusahaan Manufaktur Sektor Farmasi yang terdaftar di BEI, tetapi juga Perusahaan Manufaktur atau industri dengan sektor lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, I. 2015. Pengaruh Rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI. *Jurnal Manajemen dan Bisnis Sriwijaya*. (13).
- Chairiri, A dan I. Ghazali. 2011. *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang
- _____. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariete dengan Program IBM SPSS 23*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Erawati T. Dan W. I. Julianto. 2016. Pengaruh Working Capital To Total Asset, Operating Income To Total Asset, Total Asset Turnover, Return on Asset, dan Return On Equity terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Akuntansi*, 4 (2).
- Fahmi, I. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Cetakan Kedua. Alfabeta. Bandung.
- _____. 2014. *Manajemen Keuangan Perusahaan dan Pasar Modal*. Jilid satu. Mitra Wacana Media. Jakarta.
- Ghozali, I. 2006. *Aplikasi Multivariate dengan program SPSS*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Hapsari, M. A dan E. Nuraini. 2017. Pengaruh Book Tax Differences, Return on Asset, Dan Firm Size Terhadap Pertumbuhan Laba yang Terdaftar di BEI. *Forum Ilmiah Pendidikan Akuntansi*. 5 (1): 334-346.
- Harahap, S. S. 2005. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Edisi Pertama, Cetakan Keempat. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.

- _____. 2011. *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Edisi Kesepuluh. Rajawali Pers. Jakarta.
- Harjito, A., dan Martono. 2011. *Manajemen Keuangan*. Edisi Kedua. Cetakan Pertama. EKONISIA. Yogyakarta.
- _____. 2005. *Prinsip-prinsip Manajemen Keuangan*. Edisi Ke duabelas. Salemba Empat. Jakarta.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2012. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Edisi revsi. Raja Grafindo Press. Jakarta.
- _____. 2014. *Dasar-dasar Perbankan*. Edisi Revisi. Cetakan ke duabelas. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Kedelapan. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Mahaputra, I. N. K. A. 2012. Pengaruh Rasio-rasio Keuangan Terhadap Pertumbuhan Laba Pada Perusahaan Manufaktur Yang Tersedia di BEI. *Jurnal Akuntansi dan Bisnis*, 7(2).
- Megananda, B. A. 2017. Pengaruh Current Ratio, Total Asset Turnover, dan Return on Asset Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Manajemen*. 6 (10).
- Munawir. 2010. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Keempat. Liberty. Yogyakarta.
- Persada, Eka A. Dan M. Daud. 2008. *Analisis Faktor yang Mempengaruhi Book Tax Gap dan Pengaruhnya Terhadap Presensi Laba*. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*.
- Sudana, I.M.2011. *Manajemen Keuangan Perusahaan Teori dan Praktik*. Ealangga. Jakarta.
- Sugiono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R and D)*", Alfabeta, IKAPI.
- Sulistyowati. 2017. Analisis TATO, NPM, dan ROA terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*. 6 (4).
- Suliyanto. 2011. *Ekonometrika Terapan-Teoti dan Aplikasi dengan SPSS*. Edisi Pertama. Andi. Yogyakarta.
- Sutrisno. 2009. *Manajemen Keuangan Teori, Konsep dan Aplikasi*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. Ekonisia. Yogyakarta.
- Syahyunan. 2004. *Laporan Keuangan*. Rajawali. Jakarta.
- Syamsuddin, L. 1998, *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- _____. 2009. *Manajemen Keuangan Perusahaan*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Zafira, N., dan L. Amanah. 2013. Analisis Rasio Likuiditas, Rasio Leverage dan rasio Profitabilitas Terhadap Pertumbuhan Laba. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*.(02).